

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti, untuk mencapai tujuan tersebut dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti. Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2020:2).

Berdasarkan definisi diatas, dengan menggunakan metode penelitian, peneliti bermaksud untuk mendapatkan informasi, data, serta fakta dari suatu populasi yang telah ditentukan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Penerapan pendekatan metode ini diterapkan pada penelitian dikarenakan ada hubungan dan tujuan dari beberapa variabel yang berbeda yang akan dianalisis untuk menyajikan gambaran mengenai hubungan setiap variabel yang diteliti secara umum dan terstruktur.

Menurut (Sugiyono, 2020:8) pengertian metode kuantitatif adalah:

”... metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Pengertian deskriptif menurut (Sugiyono, 2020:147) adalah:

”statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini pendekatan deskriptif akan digunakan untuk mengetahui bagaimana *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan *tax avoidance*. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakan melalui pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.1.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data yang dikaji dalam penelitian, dengan demikian objek penelitian merupakan sesuatu yang perlu diperhatikan dalam penelitian. Karena pada hakikatnya, objek penelitian menjadi sasaran untuk mendapatkan jawaban atau solusi dari permasalahan yang terjadi. Objek penelitian merupakan objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dikaji.

Objek penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68). Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah *leverage*, likuiditas dan profitabilitas sebagai variabel independen serta *tax avoidance* sebagai variabel

dependen. Penelitian ini akan dilakukan pada perusahaan pertambangan sektor energi Sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.

3.2 Definisi dan Operasionalisasi Variabel Penelitian

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu konsep yang akan dipelajari atau dievaluasi yang didasarkan pada apa yang telah dipraktikan oleh peneliti untuk menghasilkan informasi yang benar-benar akurat dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam penelitiannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:68).

Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih peneliti yaitu “Pengaruh *Leverage*, Likuiditas, Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*”, maka peneliti mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut dalam 2 (dua) variabel yaitu variabel bebas (*Independent Variable*) dan variabel terikat (*Dependent Variable*) seperti sebagai berikut:

A. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Definisi variabel independen menurut (Sugiyono, 2020:39) adalah sebagai berikut:

“Variabel Independen ini biasa juga disebut sebagai variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam Bahasa Indonesia sering juga disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini, terdapat 3 (tiga) variabel bebas yang digunakan, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. *Leverage*

Menurut (Kasmir, 2018:156) definisi rasio *Leverage* adalah:

”Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membiayai seluruh kewajibannya.”

Dalam penelitian ini *Leverage* diukur dengan menggunakan proksi *Debt to Asset Ratio* (DAR) menurut (Kasmir, 2018:156), sebagai berikut:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018:156)

2. Likuiditas

Menurut (Kasmir, 2018:130) definisi likuiditas adalah:

”Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).”

Adapun indikator yang digunakan peneliti untuk mengukur variabel ini adalah menurut (Kasmir, 2018:134). Rasio Likuiditas dapat dihitung dengan *Current Ratio* (CR) dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018:134)

3. Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2018:198) profitabilitas merupakan:

”Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan. Profitabilitas juga merupakan suatu ukuran yang efektif bagi manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri”

Dalam penelitian ini profitabilitas diukur dengan menggunakan proksi *Return On Asset (ROA)* menurut (Kasmir, 2018:209) sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax (EAIT)}}{\text{Total Asset}}$$

Sumber: (Kasmir, 2018:209)

B. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut (Sugiyono, 2020:39) variabel dependen adalah sebagai berikut:

“Sering disebut sebagai variabel output, kriteria, dan konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).”

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah *tax avoidance*, *tax avoidance* adalah “... *Tax Avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.*” adalah upaya yang dilakukan untuk mengurangi besarnya nilai pajak *explicit* (pajak yang secara langsung dibayarkan kepada otoritas perpajakan) melalui perencanaan pajak yang secara teknis legal dan illegal (Hanlon & Heitzman, 2010:137).

Dalam penelitian ini indikator yang digunakan untuk menghitung *tax avoidance* adalah menggunakan *cash effective tax rate* terhadap laba sebelum pajak. Maka pengukuran penghindaran pajak menggunakan CETR menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) adalah sebagai berikut:

$$\text{Cash Effective Tax Rate} = \frac{\text{Cash Tax Paid}}{\text{Net Income Before Tax}} \times 100\%$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini. Selain itu, operasionalisasi variabel dimaksudkan untuk menentukan skala pengukuran dari masing-masing variabel. Operasionalisasi variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel Independen

No	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala pengukuran
1	<i>Leverage</i>	Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. (Kasmir, 2018:151)	$DAR = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aset}}$ (Kasmir, 2018:158)	Rasio
2	Likuiditas	Rasio likuiditas atau sering disebut dengan nama rasio modal kerja, merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. caranya adalah dengan memband	$CR = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}}$ (Kasmir, 2018:134)	Rasio

		<p>ingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (utang jangka pendek).</p> <p>(Kasmir, 2018:128)</p>		
3	Profitabilitas	<p>Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam Perusahaan. Profitabilitas juga merupakan suatu ukuran yang efektif bagi manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu, hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri.</p> <p>(Kasmir, 2018:198)</p>	$ROA = \frac{EAIT}{Total Asset}$ <p>(Kasmir, 2018:198)</p>	Rasio

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel Dependen

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
1	<i>Tax Avoidance</i>	<p><i>Tax Avoidance</i> menurut (Hanlon & Heitzman, 2010) adalah "... <i>Tax Avoidance broadly as the reduction of explicit taxes by not distinguish between technically legal avoidance and illegal.</i>"</p> <p>Atau <i>Tax Avoidance</i> adalah Upaya yang dilakukan untuk mengurangi besarnya nilai pajak explicit (pajak yang secara langsung dibayarkan kepada otoritas perpajakan) melalui perencanaan pajak yang secara teknis legal dan ilegal.</p>	$CETR = \frac{Cash Tax Paid}{Net Income Before Tax} \times 100\%$ <p>Sumber: (Hanlon & Heitzman, 2010)</p>	Nominal

No.	Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala Pengukuran
		(Hanlon & Heitzman, 2010:137)		

Sumber: Data diolah peneliti

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020:80).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Berikut ini merupakan jumlah perusahaan sub sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebanyak 26 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

Tabel 3. 3
Populasi Perusahaan

No.	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2	ARII	PT. Atlas Resources Tbk
3	BOSS	PT. Borneo Olah Sarana Tbk
4	BRAU	PT. Berau Coal Enetgy Tbk
5	BSSR	PT. Baramulti Sukessarana Tbk
6	BUMI	PT. Bumi Resources Tbk
7	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
8	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk
9	DOID	PT. Delta Dunia Makmur Tbk
10	DSSA	PT. Dia Swastika Sentosa Tbk
11	FIRE	PT. Alfa Energy Investama Tbk
12	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
13	GTBO	PT. Garda Tujuh Buana Tbk
14	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
15	INDY	PT. Indika Energy Tbk
16	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
17	KKGI	PT. Resources Alam Indonesia Tbk
18	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
19	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
20	PKPK	PT. Perdana Karya Perkasa Tbk
21	PT.BA	PT. Bukit Asam Tbk
22	PT.RO	PT. Petrosea Tbk
23	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
24	SMMT	PT. Golden Eagle Energy Tbk
25	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk
26	TRAM	PT. Trada Alam Minera Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2 Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel, untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono, 2020:81). Terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan yaitu:

Probability Sampling dapat didefinisikan sebagai Teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2020:82).

Sedangkan *Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2020:84).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *non probability sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*, *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2020:85). Alasan pemilihan teknik *purposive sampling* adalah dikarenakan tidak semua sampel memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti untuk penelitian. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria peneliti. Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
2. Perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang tidak Delisting dari Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023.
3. Perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang tidak mengalami kerugian selama periode 2019-2023.

3.3.3 Sampel Penelitian

Menurut (Sugiyono, 2020:81) sampel adalah:

“... bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus representatif (mewakili).”

Tabel 3. 4
Kriteria Sampel Penelitian

No	Kriteria Pemilihan Sampel	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2019-2023.	26
	Kriteria:	
2	Perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang delisting dari Bursa Efek Indonesia 2019-2023.	(1)
3	Perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang mengalami rugi selama 2019-2023	(13)
	Perusahaan yang terpilih sampel	12
	Total data yang diteliti (12 X 5 Tahun)	60

Sumber: Data diolah peneliti

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 12 (Dua belas) perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023, dengan jumlah data sebanyak 60 (Enam puluh). Adapun daftar nama perusahaan yang menjadi sampel adalah:

Tabel 3. 5
Perusahaan yang menjadi sampel

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk
2	BSSR	PT. Baramulti Suksessarana Tbk
3	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk
4	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk
5	HRUM	PT. Harum Energy Tbk
6	ITMG	PT. Indo Tambangraya Megah Tbk
7	MBAP	PT. Mitrabara Adiperdana Tbk
8	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk
9	PT.BA	PT. Bukit Asam Tbk
10	PT.RO	PT. Petrosea Tbk
11	SGER	PT. Sumber Global Energy Tbk
12	TOBA	PT. TBS Energi Utama Tbk

Sumber: Data diolah peneliti

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek darimana data dapat diperoleh.

Maka, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut (Sugiyono, 2020:137), yang dimaksud data sekunder adalah:

”... sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder ini merupakan data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti melalui buku-buku, literatur dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian.”

Adapun data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan Perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id dan situs resmi perusahaan.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendukung keperluan penganalisaan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan penelitian (Sugiyono, 2020:137).

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (*library research*). Pengumpulan data dengan teknik studi kepustakaan pada penelitian ini yaitu dengan cara mengumpulkan data-data berupa dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan yang ada kaitannya dengan objek pembahasan. Selain itu peneliti juga berusaha untuk memperoleh pengetahuan dan informasi mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian ini dengan cara membaca, mempelajari, membahas, mengkaji dan menelaah beberapa sumber buku, jurnal, artikel, makalah dan sebagainya untuk dijadikan sebagai dasar pengetahuan dan landasan teoritis yang akan dijadikan sebagai bahan referensi dalam penelitian ini. Pengumpulan data berasal dari idx.co.id, website perusahaan yang akan diteliti dan situs-situs yang berhubungan dengan berbagai informasi yang dibutuhkan dalam penelitian.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

3.5.1 Analisis Data

Menurut (Sugiyono, 2020:244) analisis data merupakan:

“... kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilisasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Dalam penelitian ini, analisis data yang digunakan peneliti adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data merupakan penyederhanaan data kedalam bentuk yang mudah dipahami, dibaca dan diinterpretasikan. Data yang terhimpun nantinya dapat digunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menarik kesimpulan. Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah dikumpulkan untuk mencapai suatu kesimpulan, peneliti melakukan perhitungan, pengolahan dan penganalisaan dengan bantuan program *Statistical Product and Service Solution (SPSS)* untuk meregresikan model yang telah dirumuskan.

3.5.2 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut (Sugiyono, 2020:35) adalah:

“... metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Tahap-tahap yang akan dilakukan untuk menganalisis variabel independen yaitu *leverage*, likuiditas, profitabilitas dan variabel dependen yaitu *tax avoidance* adalah sebagai berikut:

1. *Leverage*

Untuk dapat melihat atas variabel tersebut, dapat dibuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan total utang yang diperoleh perusahaan pertambangan sub sektor Batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan jumlah aset perusahaan pertambangan sub sektor Batu Bara pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *debt asset ratio* dengan membagi total utang dengan jumlah aset.
- d. Menentukan rata-rata *leverage* untuk seluruh perusahaan selama 5 tahun.
- e. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- f. Menentukan nilai maksimum dan minimum.
- g. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- h. Membuat tabel frekuensi nilai perubahan untuk *Leverage*.
- i. Membuat 2 keadaan nilai frekuensi leverage (Pandemi Covid-19 dan Keadaan Normal)

Tabel 3. 6
Nilai Frekuensi *Leverage* Pada Saat Pandemi

Interval	Kriteria
0,15 – 0,25	Sangat Rendah
0,26 – 0,36	Rendah
0,37 – 0,47	Sedang
0,48 – 0,58	Tinggi
0,59 – 0,70	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3. 7
Nilai Frekuensi *Leverage* Pada Saat Normal

Interval	Kriteria
0,20 – 0,30	Sangat Rendah
0,31 – 0,41	Rendah
0,42 – 0,53	Sedang
0,54 – 0,64	Tinggi
0,65 – 0,75	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

2. Likuiditas

Untuk dapat melihat penilaian atas variabel likuiditas, dapat dibuat tabel distribusi seperti dibawah ini. Adapun langkah-langkahnya adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan aset lancar perusahaan pertambangan sub sektor Batu bara pada periode pengamatan.
- b. Menentukan kewajiban lancar perusahaan pertambangan sub sektor Batu bara pada periode pengamatan.
- c. Menentukan *current ratio* dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar perusahaan pertambangan sub sektor Batu bara pada periode pengamatan.
- d. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:

- h. Membuat 2 keadaan nilai frekuensi likuiditas (Pandemi Covid-19 dan Keadaan Normal)

Tabel 3. 8
Nilai Frekuensi Likuiditas Pada Saat Pandemi

Interval	Kriteria
1,13 – 2,21	Sangat Rendah
2,22 – 3,31	Rendah
3,32 – 4,41	Sedang
4,42 – 5,51	Tinggi
5,52 – 6,61	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3. 9
Nilai Frekuensi Likuiditas Pada Saat Normal

Interval	Kriteria
1,21 – 1,91	Sangat Rendah
1,92 – 2,62	Rendah
2,63 – 3,33	Sedang
3,34 – 4,04	Tinggi
4,05 – 4,75	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

3. Profitabilitas

Untuk dapat memperoleh nilai profitabilitas yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. Menentukan laba setelah pajak pada perusahaan pertambangan sub sektor Batu bara periode pada periode pengamatan.
- b. Menentukan total aset dari setiap perusahaan.
- c. Menentukan profitabilitas dengan rumus return on asset yaitu dengan cara membagi laba setelah pajak dengan total aset.

- d. Menetapkan kriteria Kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: Sangat Rendah, Rendah, Sedang, Tinggi, Sangat Tinggi.
- e. Menentukan nilai maksimum dan nilai minimum.
- f. Menentukan jarak (jarak interval kelas) = $\frac{\text{Nilai maks}-\text{nilai min}}{5 \text{ kriteria}}$
- g. Membuat data tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian:
- h. Membuat 2 keadaan nilai frekuensi profitabilitas (Pandemi Covid-19 dan Keadaan Normal)

Tabel 3. 10
Nilai Frekuensi Profitabilitas Pada Saat Pandemi

Interval	Kriteria
0,06 – 0,12	Sangat Rendah
0,13 – 0,19	Rendah
0,20 – 0,26	Sedang
0,27 – 0,33	Tinggi
0,34 – 0,41	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

Tabel 3. 11
Nilai Frekuensi Profitabilitas Pada Saat Normal

Interval	Kriteria
0,05 – 0,12	Sangat Rendah
0,13 – 0,19	Rendah
0,20 – 0,27	Sedang
0,28 – 0,34	Tinggi
0,35 – 0,42	Sangat Tinggi

Sumber: Data diolah peneliti

4. *Tax Avoidance*

Untuk dapat memperoleh nilai *tax avoidance* yang sesuai dengan kriteria, maka dibutuhkanlah langkah-langkah tepat sebagai berikut:

- a. menentukan jumlah pembayaran pajak pada perusahaan, data ini diperoleh dari laporan keuangan arus kas.
- b. menentukan jumlah laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan keuangan laba rugi.
- c. Menentukan *tax Avoidance* dengan rumus *cash effective tax rate* yaitu dengan cara membagi jumlah pembayaran pajak dengan jumlah laba sebelum pajak.
- d. Menentukan kriteria *tax avoidance*.
- e. Berdasarkan Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, yakni PPh pasal 17 ayat 2, perusahaan dinilai melakukan *tax avoidance* apabila CETR kurang dari 25% (<25%) dan apabila nilai CETR diperoleh lebih dari 25% ($\geq 25\%$), maka perusahaan dikatakan tidak melakukan *tax avoidance*.

Tabel 3. 12
Kriteria *Tax Avoidance* 2019-2021

Nilai CETR	Kriteria Penilaian	<i>Dummy</i>
CETR < 25%	Perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>	1
CETR \geq 25%	Perusahaan tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>	0

Sumber: Undang-Undang No. 36 Tahun 2008

Menurut Perpu Nomor 1 Tahun 2020 sudah diberlakukannya tarif pajak badan menurun sebesar 22% (dua puluh dua persen). Sedangkan menurut Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap sebesar 22% (dua puluh dua persen) yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022.

Tabel 3. 13
Kriteria *Tax Avoidance* 2022-2023

Nilai CETR	Kriteria Penilaian	<i>Dummy</i>
CETR < 22%	Perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>	1
CETR ≥ 22%	Perusahaan tidak melakukan <i>Tax Avoidance</i>	0

Sumber: Undang-Undang No. 7 Tahun 2021

- f. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh.

Tabel 3. 14
Kriteria Kesimpulan *Tax Avoidance*

Jumlah Perusahaan	Kesimpulan
12	Seluruh perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
8 s/d 11	Sebagian besar perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
4 s/d 7	Sebagian perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
1 s/d 3	Sebagian kecil perusahaan melakukan <i>Tax Avoidance</i>
0	Tidak ada perusahaan yang melakukan <i>Tax Avoidance</i>

Sumber: Data diolah peneliti

3.5.3 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar dua variabel atau lebih, serta metode yang digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis (Sugiyono, 2020:36).

Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh *leverage*, likuiditas dan profitabilitas terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sektor energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3.5.4 Analisis Regresi Logistik

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model regresi logistik. Alasan penggunaan regresi logistik karena regresi logistik cocok digunakan untuk penelitian yang variabel dependennya bersifat kategorikal (nominal atau nonmetrik). *Logistic regression* sebetulnya mirip dengan diskriminan yaitu menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat berupa non-metrik (nominal atau ordinal) dengan dua kategori dapat diprediksi dengan variabel bebas berupa satu atau lebih metrik (interval atau rasio) dan non metrik (Ghozali, 2013:334).

Dalam hal ini asumsi *multivariate normal distribution* tidak dapat dipenuhi karena adanya campuran skala pada variabel bebas. Oleh karena itu, analisis dengan *logistic regression* tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Penggunaan regresi logistik pada variabel dependen atau variabel terikatnya dihitung menggunakan variabel *dummy* yang merupakan salah satu syarat dalam menggunakan regresi logistik.

Regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas (Ghozali, 2013:211). Analisis regresi logistik memerlukan sebuah evaluasi untuk mengetahui seberapa baik hasil regresi logistik (Ghozali, 2013). Evaluasi hasil regresi logistik meliputi:

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013:95). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel

independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi adalah dengan cara sebagai berikut:

- a. Melihat nilai *Tolerance*:
 - a) Jika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 berarti tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%.
 - b) Jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,10 berarti terjadi multikolinieritas antar variabel independen.
- b. Melihat *Variance Inflation Factor (VIF)*
 - a) Jika nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih kecil dari 10, maka tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.
 - b) Jika Nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* lebih besar dari 10, maka terjadi multikolinieritas terhadap data yang di uji.

2. Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of fit*)

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. Model ini untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit) (Ghozali, 2013:341). Adapun hasilnya jika:

- a. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan

signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of fit model* tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya.

- b. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test statistics* lebih besar dari 0,05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

3. Analisis Regresi Logistik

Regresi logistik dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right) = \alpha + \beta_1 \text{DAR} + \beta_2 \text{CR} + \beta_3 \text{ROA}$$

Keterangan:

$\text{Log} \left(\frac{p}{1-p} \right)$: Probabilitas variabel dummy *Tax Avoidance*

α : Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi logistik untuk masing-masing variabel

DAR : *Leverage*

CR : Likuiditas

ROA : Profitabilitas

4. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Uji overall atau uji simultan dilakukan untuk menguji apakah model regresi logistik yang diperoleh dapat digunakan untuk memprediksi *Tax Avoidance* pada perusahaan pertambangan sektor energi sub sektor Batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. Uji overall model fit didasarkan pada nilai statistika

-2 *Log Likelihood* (LL) atau nilai LR. Uji simultan koefisien regresi model logistik dihitung dari perbedaan nilai -2 *Log Likelihood* antara model dengan hanya terdiri dari konstanta dan model yang diestimasi terdiri dari konstanta dan variabel independen.

Perhatikan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada awal (*block number* = 0) dan angka -2 *Log Likelihood* (LL) pada *block number* = 1. Jika terjadi penurunan angka -2 (LL) menunjukkan model regresi yang baik. *Log likelihood* pada *logistic regression* mirip dengan pengertian *sum of squared error* pada model regresi sehingga penurunan *Log Likelihood* menunjukkan model regresi yang baik. Pengujian simultan dapat dilihat pada output spss yaitu *Omnibus Test of Model Coefficients*. Pengujian ini menguji pengaruh secara simultan variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan metode tingkat signifikan (α) 5%.

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2013:97). Dalam penelitian ini, uji yang digunakan adalah *nagelkerke's R square* karena nilai *nagelkerke's R square* dapat diinterpretasikan seperti nilai r^2 pada *multiple regression* (Ghozali, 2013:97). Nilai *nagelkerke's R square* merupakan modifikasi *cox and Snell R Square*, untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari nol hingga satu.

3.5.5 Uji Hipotesis

Menurut (Sugiyono, 2020:93), pengertian hipotesis adalah:

“... jawaban sementara terhadap rumusan penelitian, Dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dan bentuk kalimat pertanyaan, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan hanya didasarkan pada teori-teori relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.”

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam pengujian hipotesis ini, peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a)

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

3.5.2.1 Uji Parsial

Untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, maka digunakan statistik uji t. Pengelolaan data akan dilakukan dengan menggunakan alat bantu aplikasi software IBM SPSS Statistic agar pengukuran data yang dihasilkan lebih akurat.

Adapun masing-masing hipotesis tersebut adalah:

H_0 ($\beta_1 \leq 0$): *Leverage* tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

H_a ($\beta_1 > 0$): *Leverage* berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

$H_02 (\beta_2 \leq 0)$: Likuiditas tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

$H_{\alpha 2} (\beta_2 > 0)$: Likuiditas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

$H_03 (\beta_3 \leq 0)$: Profitabilitas tidak berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

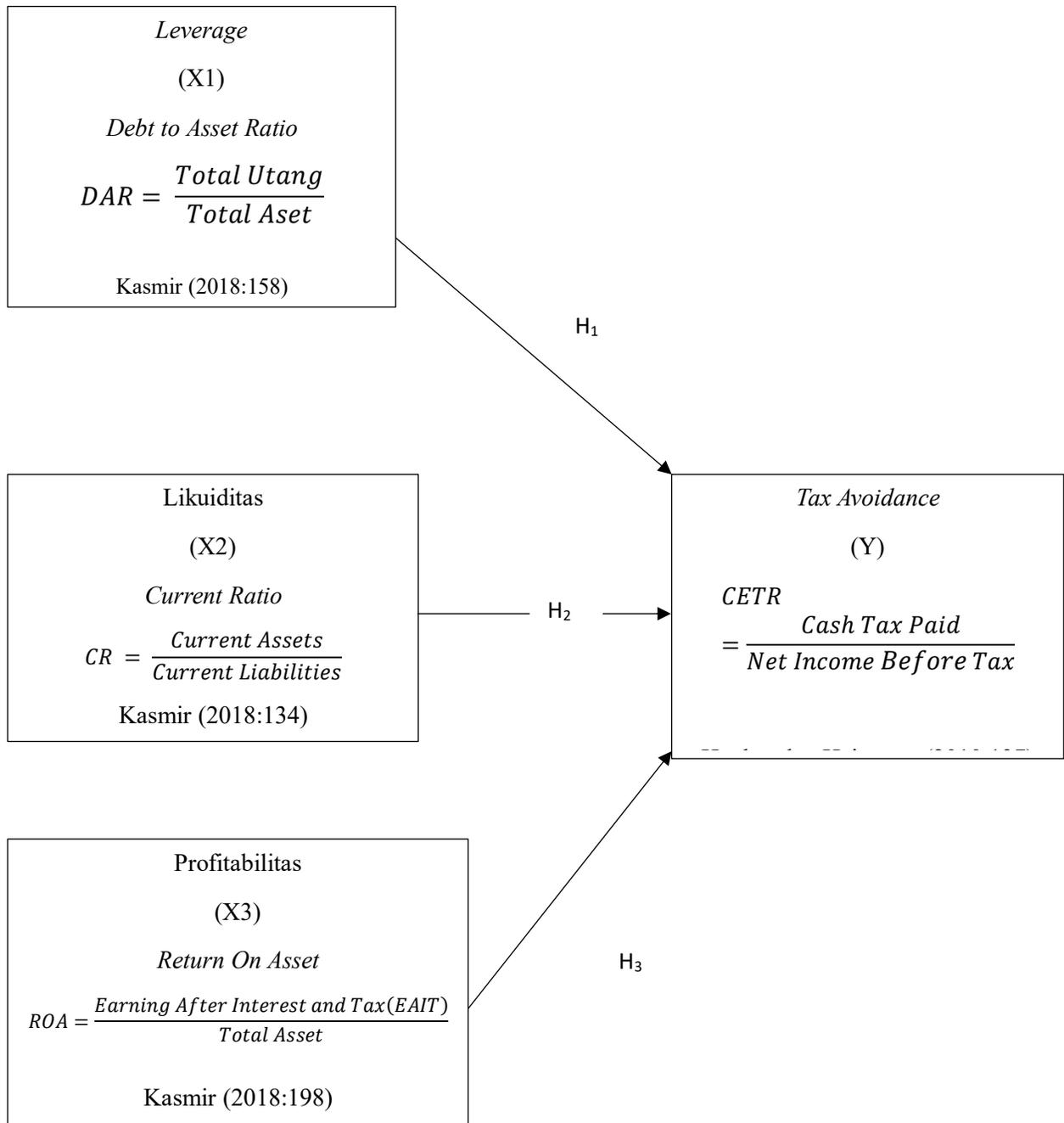
$H_{\alpha 3} (\beta_3 > 0)$: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 0,05$

Daerah kritis : Tolak H_0 apabila P-Value (sig.) $< \alpha$

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul skripsi, yaitu "Pengaruh *Leverage*, Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*", untuk menggambarkan sebuah hubungan antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Model Penelitian